



---

## Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap Resiliensi akademik

Silvi Gusdianto<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [silvigusdiantoo@gmail.com](mailto:silvigusdiantoo@gmail.com), [sulaiman@fis.unp.ac.id](mailto:sulaiman@fis.unp.ac.id)

---

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 02 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study is motivated by the high level of academic pressure faced by twelfth-grade students, which requires strong academic resilience. Tahfidz extracurricular activities and motivation to memorize the Qur'an are considered potential factors influencing students' academic resilience. This study aims to examine the effect of tahfidz extracurricular activities and Qur'an memorization motivation on the academic resilience of twelfth-grade students at SMAN 1 Junjung Sirih. This research employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of all twelfth-grade students at SMAN 1 Junjung Sirih, totaling 156 students. A total sampling technique was applied, in which all population members were included as research samples. Data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis techniques included descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using product-moment correlation and multiple linear regression. The results showed that partially, tahfidz extracurricular activities did not have a significant effect on academic resilience, with a significance value of 0.458 ( $>0.05$ ). Meanwhile, Qur'an memorization motivation had a significant effect on academic resilience, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ) and a regression coefficient of 0.624. Simultaneously, tahfidz extracurricular activities and Qur'an memorization motivation had a significant effect on academic resilience, with an F-value of 58.009 and a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.431, indicating that both variables contributed 43.1% to academic resilience, while the remaining 56.9% was influenced by other factors outside the study. In conclusion, Qur'an memorization motivation is the dominant factor in improving students' academic resilience, while tahfidz extracurricular activities do not have a direct significant effect. This study provides implications for developing religious-based extracurricular programs to enhance students' academic resilience.*

**Keywords:** Academic resilience; tahfidz extracurricular activities; Qur'an memorization motivation; high school students; Islamic education

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tekanan akademik yang dihadapi siswa kelas XII yang menuntut adanya kemampuan resiliensi akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih. Penelitian ini menggunakan*

---

*pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih yang berjumlah 156 siswa, dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan korelasi product moment dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,458 ( $>0,05$ ). Sementara itu, motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,624. Secara simultan, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai F hitung sebesar 58,009 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap resiliensi akademik, sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi faktor dominan dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program ekstrakurikuler berbasis keagamaan guna meningkatkan ketahanan akademik siswa.*

**Kata Kunci:** Resiliensi akademik; ekstrakurikuler tahfidz; motivasi menghafal Al-Qur'an; siswa SMA; pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, dan ketahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, yang dikenal sebagai resiliensi akademik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan mencakup konsep tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim yang menekankan pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang (Muhmidayeli, 2011). Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan (Triwiyanto, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan resiliensi akademik menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya bagi siswa yang menghadapi tekanan akademik tinggi.

Siswa sekolah menengah atas, khususnya kelas XII, dihadapkan pada berbagai tuntutan seperti ujian akhir, kelulusan, dan persaingan masuk perguruan tinggi yang dapat menimbulkan stres dan tekanan psikologis. Dalam kondisi

---

tersebut, resiliensi akademik berperan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan dalam proses belajar (Martin & Marsh, 2006; Hendriani, 2017). Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan (Wang & Guan, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat resiliensi akademik siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan karakter siswa di luar pembelajaran formal (Suryosubroto, 2013). Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan menghafal, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, kedisiplinan, dan ketahanan mental siswa (Bahruddin, 2022; Hasan Baharun, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan ketahanan diri siswa. Penelitian Nisa dan Alfurqan (2024) menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa dengan kontribusi sebesar 41,3%. Selain itu, kegiatan keagamaan terbukti mampu meningkatkan resiliensi akademik, kemampuan adaptasi, serta ketahanan belajar siswa (Sutarto, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa religiusitas dan efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik (Amin et al., 2025), serta kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kondisi psikologis, mengurangi stres, dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Wan Nor Atikah Che Wan Mohd Rozali et al., 2022).

Selain faktor kegiatan tahfidz, motivasi menghafal Al-Qur'an juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an (Sardiman, 2011; Hamzah, 2017). Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih konsisten, disiplin, dan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam proses menghafal, sehingga berpotensi meningkatkan resiliensi akademik.

Konteks penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Junjung Sirih yang menerapkan program ekstrakurikuler tahfidz secara wajib bagi siswa kelas XII. Program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta ketahanan mental siswa. Berdasarkan data awal, capaian nilai tahfidz siswa tergolong cukup baik, namun tingkat kehadiran masih rendah, yang menunjukkan adanya variasi dalam konsistensi dan ketahanan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan pengelolaan waktu, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan hafalan.

Selain itu, motivasi menghafal siswa juga bervariasi, di mana sebagian siswa memiliki motivasi tinggi karena dorongan spiritual dan dukungan lingkungan,

---

sementara sebagian lainnya mengalami penurunan motivasi akibat beban akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dan motivasi menghafal memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan akademik.

Berdasarkan telaah literatur, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar, karakter, atau kesehatan mental secara umum (Sundari et al., 2023; Rahayu, 2023; O'Donnell et al., 2024). Namun, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa, khususnya pada tingkat SMA, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, serta secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan akademik siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz (X1) dan motivasi menghafal Al-Qur'an (X2), terhadap variabel terikat yaitu resiliensi akademik siswa (Y). Karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antar variabel, maka pendekatan asosiatif dinilai paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui sekaligus hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan melalui dokumentasi. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel motivasi menghafal Al-Qur'an (X2) dan Resiliensi akademik (Y) diukur menggunakan angket skala likert, sedangkan variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfidz (X1) diukur menggunakan data objektif berupa nilai tahfidz siswa yang diperoleh melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasi, regresi linear sederhana dan berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X1 terhadap X2, serta pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y. semua perhitungan statistik dilakukan

menggunakan bantuan program SPSS. Populasi penelitian dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih mulai dari kelas XII.1 sampai XII.5 yang berjumlah 156 siswa. Karena seluruh siswa kelas 12 ini merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dan juga pada tingkat ini sangat dibutuhkan resiliensi akademik Sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 156 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu ,Angket/Kuesioner,Kuosioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga bisa digunakan bila responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas. kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur variabel motivasi menghafal Al-Qur'an, dan resiliensi akademik siswa. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan, arsip, dokumen resmi, serta foto yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan khusus untuk memperoleh data jumlah siswa, data keikutsertaan dalam kegiatan tahfidz, serta dokumen pendukung lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diolah menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan data penelitian yang berbentuk numerik sehingga dapat dianalisis dengan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari dua bentuk, yaitu data rasio dan data interval. Data rasio berasal dari variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ( $X_1$ ) berupa nilai objektif hafalan siswa yang diperoleh melalui dokumentasi. Sementara itu, data interval berasal dari variabel motivasi menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) dan resiliensi akademik ( $Y$ ), yang diperoleh melalui instrumen angket skala Likert. Seluruh data penelitian ini bersifat cross-section, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu tanpa dilakukan pengukuran berulang (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan(Sugiyono,2018). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Uji Korelasi Product Moment untuk melihat hubungan masing masing variabel . Uji Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh simultan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). 1

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil penelitian*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kegiatan tahfidz siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, diperoleh jumlah responden sebanyak 156 siswa. Nilai rata-rata (mean) sebesar 80, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100, serta standar deviasi sebesar 12,18.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh interval sebesar 13,33. Dengan demikian, kategori kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dibagi menjadi tiga, yaitu rendah (60-73,33), sedang (73,34-86,66), tinggi (86,67- 100). Nilai rata rata tahfidz sebesar 80 yang menunjukkan keberadaan tahfidz dikategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, diperoleh jumlah responden sebanyak 156 siswa. Nilai rata-rata (mean) sebesar 120,92, dengan nilai minimum 84 dan maksimum 150, serta standar deviasi sebesar 12,13.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh interval sebesar 22. Dengan demikian, kategori motivasi menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu rendah (84-106), sedang (107-128), tinggi (128-150). Nilai rata rata motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 120,92 yang menunjukkan keberadaannya dikategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, diperoleh jumlah responden sebanyak 156 siswa. Nilai rata rata (mean) sebesar 115,49, dengan nilai minimum 86 dan maximum 145, serta standar deviasi sebesar 11,54.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh interval sebesar 19,67. Dengan demikian, kategori resiliensi akademik dibagi menjadi tiga, yaitu rendah (86-105,67), sedang (105,68-125,34), tinggi (125,35-145). Nilai rata rata resiliensi akademik sebesar 115,49 yang menunjukkan keberadaannya dikategori sedang.

Uji Korelasi Product Moment dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, motivasi menghafal Al-Qur'an, dan resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment diperoleh bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan resiliensi akademik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai Signifikansi tersebut  $>0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikansi antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan resiliensi akademik.

Selanjutnya, hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan resiliensi akademik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan resiliensi akademik.

Adapun hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan motivasi menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,697. Nilai signifikansi tersebut lebih  $> 0,05$ , sehingga

---

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan nilai t sebesar 0,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kontribusi variabel X1 sangat kecil terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,623 dengan nilai t sebesar 10,761 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 42,9 % terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dengan nilai t sebesar -0,390 dan nilai signifikansi sebesar 0,697. Nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kontribusi variabel tersebut sangat kecil terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel koefisien, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebesar 0,458 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Sementara itu, variabel motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel ANOVA dan model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,431 yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap resiliensi akademik, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 58,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel koefisien, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebesar 0,458 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik.

---

Sementara itu, variabel motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel ANOVA dan model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,431 yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap resiliensi akademik, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 58,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik.

Secara teoritis, resiliensi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Reivich & Shatte (2002), menjelaskan bahwa indikator resiliensi berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi, optimism, serta efikasi diri. Selain itu Martin (2013), menekankan pentingnya kemampuan mempertahankan motivasi dan beradaptasi terhadap perubahan dalam menghadapi tantangan akademik.

Hal ini menunjukkan meskipun kegiatan ekstrakurikuler tahfidz secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, keduanya berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor internal memiliki peran penting yang lebih dominan dalam membentuk resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh pendapat Bernard (2004) yang menyatakan bahwa resiliensi terbentuk dari kombinasi faktor individu, keluarga, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, motivasi mencerminkan faktor individu, sedang kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari lingkungan yang secara bersama sama berkontribusi dalam membentuk resiliensi akademik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sebagai lingkungan pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara simultan terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, baik

---

secara parsial maupun simultan. Secara parsial, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz belum secara langsung mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan akademik. Sebaliknya, motivasi menghafal Al-Qur'an terbukti berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa motivasi memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk kemampuan siswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi tantangan akademik. Secara simultan, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan motivasi menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan kontribusi sebesar 43,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan tahfidz tidak berpengaruh secara langsung, keberadaannya sebagai lingkungan belajar tetap memberikan kontribusi ketika didukung oleh motivasi yang kuat dari dalam diri siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan faktor utama dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa, sementara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz berperan sebagai faktor pendukung. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan program tahfidz tidak hanya dari aspek pelaksanaan, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi siswa agar tujuan pembentukan ketahanan akademik dapat tercapai secara maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S., Syarifah, Ash Shiddiqy, & Wijaya. (2025). Pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik.
- Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2024). Resiliensi Akademik Fondasi Sukses Pendidikan.
- Bahrudin. (2022). Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya. In Cv. Eureka Media Aksara.
- Bernard, B. (2004). Resiliency: What we have learned.
- Hamzah b, uno. (2017). Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara. In PT Bumi Aksara (Vol. 23).
- Hasan Baharun. (2021). Journal of Empirical Research in Islamic Education. Journal of Empirical Research in Islamic Education, 9(1), 16.
- Hendriani, W. (2017). Resiliensi Psikologis.
- Hendriani Wiwin. (2018). Resiliensi Psikologis. In Resiliensi Psikologis.
- Khakim, A. (2023). Program Kerja Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sidayu Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>

- Morales, E. E. (2014). Learning from Success: How Original Research on Academic Resilience Informs what College Faculty Can do to Increase the Retention of Low Socioeconomic Status Students. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 92–102. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n3p92>
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). *Psikologi Resiliensi* (Vol. 32, Nomor 3).
- Nisa, K., & Alfurqan. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMP N 3 Sungai Pua. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 222–233. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.115>
- O'Donnell, A. W., Redmond, G., Gardner, A. A., Wang, J. J. J., & Mooney, A. (2024). Extracurricular activity participation, school belonging, and depressed mood: a test of the compensation hypothesis during adolescence. *Applied Developmental Science*, 28(4), 596–611. <https://doi.org/10.1080/10888691.2023.2260745>
- Permendikbud No 62, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No 63 Tahun 2014, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Rahayu. (2023). Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011. In Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. In Bandung: Alfabeta (Vol. 9). <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-11756>
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekskul Motivasi. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342.
- Suryosubroto. (2013). *Dimensi-dimensi Manajemen Pendidikan di sekolah*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=16530>
- Sutarto, H. (2024). Program ekstrakurikuler berbasis religius dalam membentuk resiliensi akademik siswa.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*.
- Wang, X., & Guan, H. (2020). The role of academic resilience in student learning: A cross-cultural comparison.
- Yudianto, Khatami, Fathony, Rangkuty, & Syahputra. (2023). Faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an.